

S A M B U T A N

PEMBANTU GUBERNUR DI PAMEKASAN PADA UPACARA PEMBUKAAN
PENATARAN P-4 POLA PENDUKUNG 45 JAM BAGI GENERASI MU-
DA JAWA TIMUR ANGKATAN KEDUA TAHUN 1984/1985 DI PEN-
DEPO KABUPATEN PAMEKASAN PADA HARI SENIN TANGGAL 11 -
PEBRUARI 1985

Assalaamu'alaikum wr wb

Bapak Kepala BP-7 Propinsi Jawa Timur

Bapak Kapolwil Madura

Bapak Bupati, Muspida, Pimpinan DPRD, Kepala BP-7

dan Panitia Penyelenggara di Kabupaten Pamekasan

Bapak Bupati, Kepala BP-7, dan Ketua DPD Tingkat II KNPI
seluruh Madura,

Bapak-bapak para penatar,

Sdr. Ketua DPD Tingkat II Golkar Kabupaten Pamekasan,

Saudara-saudara Kepala SMTA dan SMTP serta Pengurus OSIS,

Saudara-saudara Pengurus Ormas dan Pondok Pesantren,

Para peserta penataran,

Bapak-bapak, ibu-ibu, para undangan,

hadirin yang terhormat

Terlebih dahulu marilah kita bersyukur ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karuniaNya, upacara pembukaan Penataran P-4 Pola Pendukung 45 jam bagi Generasi Muda Jawa Timur Angkatan Kedua Tahun 1984/1985 untuk Kabupaten Daerah Tingkat II Pamekasan, Sampang, Sumenep dan Bangkalan, hari ini dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana, bertempat di kota Pamekasan.

Dalam kesempatan ini, idzinkan saya menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Kepala BP-7 Propinsi Jawa Timur yang telah berkenan menempat^{kan} Penataran P-4 Pola Pendukung 45 jam bagi Generasi Muda Tahun 1984/1985 ini untuk 4 Kabupaten di Madura diselenggarakan di Madura sendiri, dalam hal ini kota Pamekasan ;
2. Bapak Bupati Kepala Daerah, Muspida, Pimpinan DPRD, BP-7, Kabag Kesra, Kakandep Dikbud, Kakancab Dinas P dan K, Ketua DPD Tingkat II KNPI serta Panitia Penyelenggara di Kabupaten Pamekasan yang

telah

telah menerima dan mempersiapkan segala sesuatu untuk terlaksananya Penataran ini dengan sebaik-baiknya ;

3. Para Bapak Bupati, Kepala BP-7 Kabupaten Daerah Tingkat II se Madura yang dengan sikap yang sama telah memberikan bantuan dan uluran tangan yang baik, sehingga para peserta penataran dari 4 Kabupaten dapat menghadiri penataran ini pada waktu yang telah ditentukan ;
4. Bapak-bapak para penatar, bapak-bapak alim ulama', tokoh-tokoh masyarakat, Kepala Dinas/Instansi dan lain-lain yang kesemuanya telah menyambut baik terlaksananya penataran ini dengan kesediaannya menjadi penatar dan atau memberikan dukungan yang setulus-tulusnya untuk terlaksananya penataran ini ;
5. Yang terakhir kepada para peserta penataran itu sendiri yang dari semula telah menyambut pelaksanaan penataran ini dengan penuh kegembiraan dan kesungguhan hati, sehingga upacara ini dapat dilaksanakan dengan khidmad dan lancar.

Saudara-saudara sekalian

Kita sudah lama mengenal Penataran P-4. Bahkan dalam pelbagai kesempatan telah menyelenggarakan atau menjadi peserta penataran. Namun Penataran P-4 Pola Pendukung 45 jam Bagi Generasi Muda se Jawa Timur, kegiatan semacam ini termasuk Angkatan yang Kedua. Sebab Angkatan pertama, untuk 4 Kabupaten di Madura, tahun yang lalu, yaitu pada tanggal 4 Maret 1984 telah diselenggarakan bertempat di kota Sampang.

Generasi Muda yang dalam GBHN dengan penuh kehormatan dican-tumkan sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional, secara kuantitatif jumlahnya tidak sedikit, bertebaran di seluruh pelosok wilayah Madura. Namun pada Angkatan Kedua ini yang mendapat kesempatan mengikuti Penataran, masing-masing hanya 8 orang tiap Kabupaten. Sehingga dengan demikian, mereka bukan saja mendapat kehormatan mewakili rekan-rekan lainnya yang tidak mendapat kesempatan seperti ini, melainkan juga nanti mempunyai kewajiban untuk mengembangkannya di daerah masing-masing, dengan segala daya kemampuan yang ada.

Dengan kalimat tadi jelas kepada kita semua, betapa pentingnya dan betapa pula besarnya peranan Generasi Muda untuk masa datang. Karena itu, pembinaan dan pengembangan generasi muda bertujuan untuk mewujudkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional yang Pancasila,

- dan

- dan dilaksanakan melalui usaha-usaha
- meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- menanamkan dan menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara,
- mempertebal idealisme, semangat patriotisme dan harga diri,
- memperkuat kepribadian dan disiplin,
- mempertinggi budi pekerti,
- memupuk kesegaran jasmani dan daya kreasi,
- mengembangkan kepemimpinan, ilmu, keterampilan dan kepeloporan serta
- mendorong partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan dalam pelaksanaan pembangunan nasional.

Semuanya itu Insya'Allah akan dapat kita capai, melalui Penataran P-4, Undang-Undang Dasar 1945 dan Garis-Garis Besar Haluan Negara.

Saudara-saudara

Dalam Buku Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) yang saya terima dari Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, dalam upacara pembukaan tercantum kata-kata " Sambutan dan Pengarahan, sekaligus pernyataan peresmian/pembukaan penataran oleh Pembantu Gubernur ".

Karena itu, sebelum saya menyatakan dengan resmi membuka Penataran ini, sebagai suatu penyegaran, perkenankan saya menyampaikan beberapa hal yang ada kaitannya dengan materi yang akan disajikan dalam Penataran ini.

Saudara-saudara

Saya merasa gembira dan besar hati dapat bertemu muka dengan Saudara-saudara para generasi muda, yang mulai hari ini akan mengikuti Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 dan Garis-Garis Besar Haluan Negara.

Penataran yang akan Saudara-saudara ikuti tidak lain adalah pelaksanaan dari apa yang ditunjukkan oleh MPR. Dalam Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1978, Presiden sebagai Mandataris atau Presiden bersama-sama DPR ditugasi untuk mengusahakan, agar Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan tetap berlandaskan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan penataran ini bukan saja kita memiliki pengetahuan yang lebih banyak mengenai bahan-bahan penataran itu yang sangat berguna bagi penentuan sikap dan tindakan kita masing-masing, melainkan juga kita semua akan memiliki satu bahasa, akan berpegangan pada satu pedoman yang sama, dalam melihat dan mengatasi masalah-masalah kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan kita yang besar-besar.

Saudara

Saudara-saudara

Saya kira ada baiknya, jika pada kesempatan ini saya mengajak Saudara-saudara untuk menyegarkan ingatan kita mengenai tekad Orde Baru, yaitu :

- (1). Menegakkan kehidupan Demokrasi Pancasila ;
- (2). Menegakkan kehidupan konstitusional berdasarkan Undang - Undang Dasar 1945 ;
- (3). Menegakkan hukum dan keadilan yang mengayomi masyarakat dan
- (4). Menjamin kesinambungan pembangunan secara berencana dan bertahap yang makin meningkat dan merata ke arah terwujudnya masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Usaha mewujudkan tekad Orde Baru tidak mungkin hanya dilakukan oleh Pemerintah saja. Diperlukan peranan yang aktif dari seluruh bangsa kita secara keseluruhan dan penuh ketulusan. Oleh karena itu diperlukan penghayatan dan pengamalan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 dan Garis-Garis Besar Haluan Negara.

Penghayatan adalah proses batin. Ini berarti bahwa sebelum kita menghayati sesuatu, maka kita harus mengenal, memahami dan meyakini apa yang akan kita hayati itu. Dengan pengenalan, pemahaman dan keyakinan tadi, maka sesuatu akan meresap dalam hati kita masing-masing. Apabila sesuatu itu telah meresap dalam hati, pengamalannya akan terasa sebagai sesuatu yang menjadi bagian dan sekaligus tujuan hidup kita. Dan karenanya tidak akan kita rasakan sebagai sesuatu yang dipaksakan dari luar. Hal itulah merupakan salah satu tujuan Penataran.

Karena itulah, ketika membuka Penataran para Calon Penatar yang pertama di Istana Bogor pada tanggal 1 Oktober 1978, Bapak Presiden mengatakan, bahwa penataran ini merupakan " Gerakan untuk memahami kembali, meresapi, menghayati dan mengamalkan gagasan-gagasan kita mengenai masyarakat yang kita cita-citakan ".

Karena itu pula penataran yang diadakan ini tidak bersifat indoktrinasi. Cara-cara indoktrinasi biasanya dirasakan sebagai pemaksaan sesuatu dari luar. Itulah sebabnya dalam penataran ini diadakan diskusi-diskusi, tukar pikiran dan pembahasan bersama di antara para peserta penataran sendiri secara bebas, tulus dan bertanggung jawab.

Saudara

Saudara-saudara

Di masa lalu tidak jarang kita berselisih paham mengenai masalah-masalah penting yang besar baik dalam soal kemasyarakatan, ke-bangsaan dan kenegaraan kita yang mengakibatkan timbulnya berbagai pergolakan dalam masyarakat, antara lain hanya karena kita tidak menggunakan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 dan GBHN dalam menilainya dan mengatasinya. Perselisihan-perselisihan semacam itu jelas telah membuat bangsa kita menjadi lemah, bahkan kadang-kadang mencapai tingkat yang membahayakan persatuan bangsa dan keselamatan negara kita.

Karena itu, bahwa dengan segala kekurangannya, penataran - penataran yang terus menerus kita laksanakan, juga penataran yang di lakukan sekarang ini yang Saudara-saudara ikuti dengan penuh kesungguhan, Insya'Allah besar sekali arti dan manfaatnya. Tidak saja bagi Saudara-saudara sendiri, melainkan juga bagi bangsa dan masa depan negara Republik Indonesia yang kita cintai.

Melaksanakan Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 dan Garis-Garis Besar Haluan Negara, pada hakekatnya berarti kita melancarkan suatu gerakan besar, yaitu "Gerakan untuk memahami dan meresapi kembali gagasan-gagasan dasar yang menyangkut kehidupan bangsa kita dalam bernegara dan bermasyarakat". Gerakan semacam ini sangat kita perlukan, sebab dalam menjawab berbagai tantangan yang sedang dan akan kita hadapi, kita memerlukan bukan saja kesadaran, melainkan juga kesegaran dalam menghayati dan mengamalkan ideologi nasional kita Pancasila.

Kesadaran berideologi akan membuat kita senantiasa berusaha agar perencanaan dan pelaksanaan pembangunan bangsa kita benar-benar merupakan perwujudan cita-cita nasional kita. Sedangkan kesegaran berideologi akan membuat kita senantiasa berusaha, agar segala pemikiran dan jawaban kita terhadap berbagai tantangan yang kita hadapi, selaras dengan perkembangan masyarakat yang mengalami berbagai perubahan dan kemajuan. Dengan perkataan lain, kesadaran berideologi akan membuat kita bersikap konsisten dalam prinsip. Kesegaran berideologi akan membuat kita bersikap kreatif dalam mewujudkan prinsip-prinsip yang kita yakini.

Saudara-saudara

Ketahuilah, pembangunan yang kita laksanakan bukanlah sekedar usaha

usaha untuk mencukupi keperluan pangan, sandang dan papan belaka. Pembangunan merupakan usaha kita untuk hidup terhormat sebagai manusia dan sebagai bangsa yang berada di tengah-tengah kehidupan dan pergaulan antar bangsa. Karena itu, usaha kita bukan sekedar perwujudan sikap pragmatis, melainkan benar-benar merupakan perwujudan semangat idealisme. Dengan demikian apa yang kita lakukan tidak dimaksudkan hanya untuk mempertahankan hidup, melainkan untuk mengisi dan memberi makna pada hidup kita itu, baik sebagai manusia maupun sebagai bangsa.

Usaha mengisi dan memberi makna pada kehidupan bangsa kita itu, dengan sendirinya memerlukan sistem nilai yang melandasi dan sekaligus mengarahkan pertumbuhan bangsa kita. Dan sistem nilai itu telah dirumuskan oleh para pendahulu kita secara padat dan padu di dalam Pancasila. Ia merupakan pandangan hidup, dasar falsafah negara dan ideologi nasional bangsa kita.

Pertumbuhan bangsa kita selama masa merdeka ini, dengan berbagai gejolak dan peristiwa yang kita alami, baik yang manis maupun yang pahit telah meyakinkan kita, bahwa Pancasila benar-benar telah membuat bangsa kita ini tetap satu dan utuh. Sukar dibayangkan bagaimana jadinya bangsa kita ini andaikata pandangan hidup, dasar falsafah hidup dan ideologi nasional dalam wujud Pancasila itu tidak kita punyai.

Tetapi saudara-saudara, hanya memiliki Pancasila saja jelas tidak cukup. Ada tantangan yang harus kita jawab.

Tantangan yang harus kita jawab bersama itu adalah mewujudkan Pancasila itu agar benar-benar menjadi kenyataan budaya dalam kehidupan bangsa kita, benar-benar dihayati dan diamalkan oleh segenap bangsa kita. Kita harus menyadari bahwa pengagungan - apalagi hanya pemitosan kita terhadap Pancasila - tanpa penghayatan dan pengamalan akan menipu diri kita sendiri.

Sengaja hal ini saya kemukakan di hadapan Saudara-saudara, sebab kita yakin, justru Saudara-saudara para generasi muda yang akan bergulat dengan tantangan-tantangan di masa depan yang dihadapi oleh bangsa kita, yang oleh karenanya paling berkepentingan untuk tidak mengalami pertentangan-pertentangan dalam bidang ideologi.

Saudara

Saudara-saudara

Kita tidak perlu menipu diri bahwa Pancasila sudah terwujud sekarang ini. Garis-Garis Besar Haluan Negara sendiri memberi ancer ancer kepada kita, bahwa landasan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila itu baru dapat kita letakkan setelah kita melaksanakan 5 - 6 kali Repelita yang terus-menerus dan sambung-menyambung.

Apabila sekarang Pancasila itu belum terwujud, sama sekali tidak berarti Pancasila yang harus diganti dengan dasar negara yang lain. Apabila Pancasila belum terwujud, maka justru kita semua yang belum menghayati dan mengamalkannya secara semestinya. Karena itu - lah, penataran-penataran dan gerakan untuk merenungkan kembali ga - gasan dasar kita mengenai kehidupan kenegaraan dan kebangsaan kita ini harus kita lakukan bersama-sama.

Pengalaman kita selama ini mengajarkan, bahwa pertentangan ideologi hanya akan menyengsarakan bangsa kita.

Oleh karena itu, generasi muda sendiri harus aktif mengambil langkah-langkah yang positif ke arah pelestarian Pancasila, sebagai pandangan hidup, dasar falsafah negara dan ideologi nasional bangsa kita sehingga dapat lebih memusatkan perhatian mereka pada usaha-usaha mempersiapkan diri untuk memikul tugas dan tanggung jawab kepemimpinan masa depan.

Mempersiapkan diri untuk memikul tugas dan tanggung jawab kepemimpinan masa depan tidak berarti menanti secara pasif, melainkan justru harus terlibat secara aktif dalam pergulatan bangsa kita untuk menghadapi berbagai tantangan dalam semua bidang kehidupan. Kita tidak ingin generasi muda bangsa kita tumbuh dewasa secara man ja. Generasi Muda harus menghayati penderitaan bangsanya, mereka ha rus manunggal dengan dan dalam kehidupan masyarakat.

Salah satu tantangan yang kita hadapi dalam melaksanakan pe mbangunan, juga usaha mewujudkan pemerataan pembangunan dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi segenap rakyat kita. Generasi muda yang dalam sejarah dan pertumbuhan bangsa kita senantiasa memegang peranan kepeloporan, mestilah tidak tinggal diam. Dalam hubungan ini perlu disadari bahwa usaha pemerataan pembangunan hanya akan men capai sasarannya, apabila segenap warga negara menempatkan dirinya sebagai subyek dan bukan obyek pembangunan. Peranan generasi muda kita diharapkan mampu menyadarkan dan menggerakkan masyarakat dari ba wah, sehingga mereka dengan penuh gairah meningkatkan taraf hidup

dan

dan pendidikan mereka sendiri, bukan berdiam diri menanti hasil pembangunan. Mereka harus menyadari, bahwa pemerataan pembangunan bukanlah pembagian kekayaan, akan tetapi pemberian kesempatan yang wajar untuk meningkatkan perikehidupan kita.

Tantangan lain yang secara langsung menyangkut Saudara-saudara generasi muda adalah masalah pergantian generasi yang sedang berlangsung dan akan selesai dalam beberapa tahun mendatang ini. Ketahuilah, bahwa kita tidak pernah membayangkan, bahwa pergantian generasi itu terjadi dengan " upacara serah terima ". Tidak ! Ia terjadi dalam suatu proses yang alamiah. Satu demi satu generasi tua turun dan sebaliknya satu demi satu generasi muda naik ke atas pentas sejarah bangsa kita. Masalah yang penting ialah bagaimana menjaga kesinambungan dan kelestarian sejarah bangsa kita.

Kesinambungan dan kelestarian sejarah bangsa kita akan dapat kita pelihara manakala generasi muda tidak duduk sebagai penonton, melainkan naik ke atas pentas sejarah bangsanya, ikut aktif memegang peran pelaksana pembangunan bangsanya. Karena itu, kalau Saudara-saudara ingin menjadi pemberi bentuk dan isi masa depan sejarah bangsa kita di masa depan, pupuklah semangat kepeloporan, keberanian memikul tanggung jawab dan risiko. Dan hal ini harus dilakukan dalam perbuatan dan pengabdian, sekali-kali bukan dalam angan-angan dan impian.

Menghadapi masalah dan tantangan, saya kira kita semuanya akan sependapat, bahwa persoalan yang pokok yang menyelimuti jiwa kaum muda kita, justru mencari jalan dan cara yang tepat, bagaimana mereka dapat berperan lebih besar dalam pembangunan bangsa dan tanggung jawab kaum muda dalam pembangunan itu. Justru itulah dalam salah satu dari " Delapan Jalur Pemerataan " yang kita tempuh bersama dalam Repelita III dan Repelita IV ini, terbuka lebar pemerataan partisipasi kaum muda dalam pembangunan. Kita percaya kaum muda akan aktif memberi peran dalam jalur itu.

Saudara-saudara

Dengan mengemukakan hal-hal tadi, saya ingin mengingatkan, bahwa dengan mengikuti penataran ini, maka Saudara-saudara bukan tiba pada akhir dari tujuan. Sebaliknya dengan segala bekal dari penataran ini, Saudara-saudara justru lebih siap memasuki awal apa yang saya sebutkan sebagai Gerakan Memahami dan Meresapkan Kembali Gagasan-Gagasan Dasar yang melandasi dan mengarahkan perkembangan bangsa

kita.

kita. Kelanjutan langkah awal ini adalah kesediaan kita masing-masing untuk benar-benar menghayati dan mengamalkan Pancasila, benar-benar menetapi Undang-Undang Dasar 1945 dan melaksanakan Garis-Garis Besar Haluan Negara, sesuai dengan kedudukan dan tanggung jawab kita masing masing di dalam masyarakat. Keberhasilan dan kegagalan penataran justru terletak di sini dan tidak pada pelaksanaan penataran itu sendiri. Dan yang menentukan keberhasilan dan kegagalan itu pada akhirnya adalah kita sendiri.

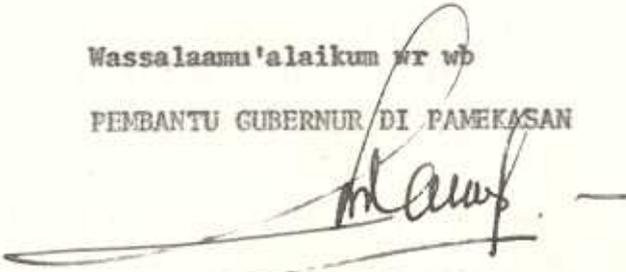
Kita berharap sebagaimana seluruh bangsa kita berharap, agar kaum muda terus memelihara peran kepeloporan dalam menghayati dan mengamalkan Pancasila, dalam menetapi Undang-Undang Dasar 1945 dan dalam melaksanakan Garis-Garis Besar Haluan Negara.

Akhirnya seraya mensyukuri karunia Allah, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang melalui perilaku dan pengamalan Pancasila dalam kehidupan kita sehari-hari, yang dengan demikian semoga Allah swt melimpahkan tambahan ni'mat dan karunia yang tiada putus-putusnya terhadap perjuangan dan pembangunan bangsa dan negara Republik Indonesia yang kita cintai, maka berdasar surat kawat tanggal 1 Pebruari-1985 Nomor : 427/1703/024/1985, atas nama Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur, dengan mengucap Bismillahir Rahmanir Rahiem, saya nyatakan Penataran P-4 Pola Pendukung 45 jam bagi Generasi Muda Jawa Timur Angkatan Kedua Tahun 1984/1985 untuk Kabupaten Daerah Tingkat II Pamekasan, Sampang, Sumenep dan Bangkalan yang dilaksanakan di kota Pamekasan mulai hari Senin tanggal 11 Pebruari 1985, dengan resmi dibuka.

Terima kasih atas segala perhatian, mohon maaf manakala terdapat kekhilafan dan kekurangan,
Wabillahit Taufiq wal Hidayah

Wassalaamu'alaikum wr wb

PEMBANTU GUBERNUR DI PAMEKASAN


R.P. ACHMAD DAWAKI BA

NIP. 010015764